

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akan mewujudkan kondisi belajar yang nyaman di sekolah, perlu di desain khusus untuk peserta didik lebih aktif dalam menumbuhkan kemampuan diantaranya yaitu keyakinan, kepribadian, kecerdasan, tata krama, serta wawasan yang ada pada dirinya sendiri.<sup>1</sup> Berbicara terbelang dalam salah satu mata pelajaran serta keahlian. Dalam hal ini, berbicara dapat menciptakan favorit tersendiri bagi orang-orang tertentu yang menggemari dalam hal berbicara.<sup>2</sup>

Menurut kebiasannya, keterampilan berbicara dapat ditirukan oleh semua orang, akan tetapi dalam keterampilan berbicara dapat membuat terbuai bagi pendengarnya dan hanya bagi sebagian orang yang dapat melakukan kemahiran tersebut. Perlu dipahami, bahwa seorang pengajar haruslah bisa meningkatkan minat belajar siswa ketika sedang mengajar didalam kelas. Ajaklah siswa untuk mempraktikan teks pidato, puisi, berdrama atau hal-hal lainnya yang bisa meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran berbasis permasalahan adalah cara yang dipakai untuk proses pembelajaran tingkat tinggi. Oleh sebab itu, bentuk analisis ini harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran intelektual siswa. Cara ini

---

<sup>1</sup> Diah Indah Suryani, Naniak Sulistya Wardani, Tego Prasetyo, "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui PI-PTPS Kelas IV SD", *Pendidikan dan Pembelajaran*, volt 1, No 2, hlm 88

<sup>2</sup> Subhayni, Sa`diyah, Armina, *Keterampilan Berbicara* ( Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press), hlm 13

<sup>3</sup> Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020) hlm 5

disempurnakan dalam upaya membantu siswa mengelola kembali berita yang sudah selesai, di ingatannya serta mengatur wawasan mereka sendiri yang terjadi di lingkungan sekolah atau di rumah siswa.

Pada kenyataannya, keterampilan berbicara merupakan keahlian yang mewujudkan aliran pola pengucapan dalam memberikan cita-cita, harapan, observasi, serta tekad kepada orang lain. Keterampilan berbicara juga harus didasari keyakinan diri untuk berbicara di depan umum, kemudian dapat menambah rasa percaya diri, berucap dengan kata yang baik, serta tidak rendah diri (Iskandarwassid). Menurut Hurlock berpendapat bahwa tugas utama berbicara yaitu ada 3 proses terpisah tapi saling berhubungan satu sama lainnya. Aspek keterampilan berbicara meliputi sebagai berikut: (1) pengucapan (2) penambahan kosa

Menurut wali kelas II banyak siswa yang tidak bisa melakukan pengucapan kata dengan benar dan logis. Oleh karena itu penelitian ini melatih anak kelas II untuk terampil berbicara dengan cara metode tebak kata.<sup>4</sup>

Maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan dalam kefasihan berbicara pada anak yaitu pada aspek pengucapan, penambahan kosa kata, dan pembentukan kalimat. Dalam meningkatkan keterampilan dalam berbicara pada anak dapat dilakukan dengan menerapkan metode atau cara permainan menebak kata. Tebak kata merupakan salah satu permainan yang menggunakan media kartu tebak kata yang berubah kata atau pun gambar yang individu atau berpasangan dengan kartu jawaban tebak kata, yang dilaksanakan dengan cara berpasangan. Untuk meningkatkan keterampilan

---

<sup>4</sup> Mashuroh, Wali Kelas II di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang, *wawancara langsung*, (9 agustus 2021)

berbahasa pada anak, hal ini sesuai dengan teori model pembelajaran kooperatif.<sup>5</sup>

Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan dalam ruang kelas yang sesuai dengan sifat-sifat siswa Sekolah Dasar (SD) yang senang berkompetisi dan bermain<sup>6</sup>. Dengan adanya metode tebak kata bahwa siswa dapat belajar sambil bermain yang tidak akan merubah kaidah pembelajaran itu sendiri.<sup>7</sup> Dalam metode tebak kata memiliki banyak jenisnya dan penerapan yang bermacam-macam. Metode tebak kata ada yang model yaitu dilakukan secara serempak, kelompok, berpasangan, dan juga individu-individu. Meskipun prinsip dan cara kerjanya sama, akan tetapi dalam mempraktikkannya dari masing-masing metode tebak kata itu berbeda.<sup>8</sup>

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terstruktur yang menggunakan tema dalam mengelompokkan beberapa mata pelajaran. Tema merupakan suatu fokus atau pendapat pokok yang menjadi judul dalam pembicaraan. Dalam mata pelajaran tematik merupakan salah satu model bimbingan dengan menggunakan sistem secara terstruktur dan salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara berkelompok atau berindividu secara bersungguh-sungguh menimba dan menumbuhkan suatu pengetahuan atau wawasan yang bermakna.<sup>9</sup> Pada dasarnya, dalam

---

<sup>5</sup> Marherni Budi Harti, Sumarsih, dan Ani Suprapti, "Penerapan Permainan Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak", *Ilmiah Potensial*, volt 2 (2), 2017, hlm 121-125.

<sup>6</sup> Marherni Budi Harti, Sumarsih, dan Ani Suprapti, "Penerapan Permainan Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak", *Ilmiah Potensial*, volt 2 (2), 2017, hlm 123

<sup>7</sup> Ratu Atrilliani, Iis Nurasih, dan Dyah Lyesmaya, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Tebak Kata di Kelas Tinggi", *Perseda*, Vol 2, No. 2, 2019, hlm 85

<sup>8</sup> Nurhid, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 223

<sup>9</sup> Abdul Mujid, *Pembelajaran Tematik Tepadu*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2017) hlm 80

pembelajaran bersistem perlu ditingkatkannya agar dapat menciptakan pendidikan yang didalam diri siswa sendiri bersungguh-sungguh secara mental dalam menciptakan wawasannya, yang harus berdasakan oleh bentuk kognitif yang dimilikinya. pendidik lebih berfungsi sebagai menyediakan fasilitas belajar dan penengah didalam pendidikan yang lebih mengutamakan kepada berhasilnya siswa dalam mampu mengembangkan pengalamannya.<sup>10</sup>

Dalam kurikulum 2013, pendidikan tematik dapat dicapai pelaksanaannya di Sekolah Dasar pada siswa kelas II sesuai dengan metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik. Namun kegiatan pembelajaran tematik memerlukan syarat yaitu guru masih membutuhkan referensi lain untuk memperkuat materi. Guru meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan kualifikasi yang harus dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, tema yang diambil berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan memudahkan anak untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam melakukan peningkatan keterampilan berbicara melalui metode tebak kata pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas II Sekolah Dasar.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Abdul Mujid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014) hlm 119

<sup>11</sup> Bayu Purbha Sakti dan Sri Budiyo, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kragilan", *Ilmiah Kependidikan*, volt 10, No. 1, 2019, hlm 67

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menyusun metode tebak kata untuk siswa kelas II dalam pembelajaran tematik di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang?
2. Bagaimana guru dalam menerapkan pelaksanaan metode tebak kata untuk siswa kelas II dalam pembelajaran tematik di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode tebak kata untuk kelas II dalam pembelajaran tematik di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam menyusun metode tebak kata untuk siswa kelas II dalam pembelajaran tematik di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang.
2. Mendeskripsikan guru dalam menerapkan pelaksanaan metode tebak kata untuk siswa kelas II dalam pembelajaran tematik di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang
3. Mendeskripsikan hasil dari penerapan metode tebak kata untuk kelas II dalam pembelajaran tematik di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a) Secara Teoretis

Sebagai penambah rujukan atau sumber acuan akan menumbuhkan keterampilan berbicara yang lebih bermacam dengan memakai metode tebak kata

b) Secara Rasional

1. Buat pengajar atau pendidik, sebagai bakal pemeriksaan dalam memakai pengkajian yang memikat, bermacam serta sesuai.
2. Buat penyidik, digunakan apabila rujukan serta sumber acuan bagi peneliti seterusnya.
3. Buat sekolah, dalam penyelidikan ini dapat didambakan bisa membuat peninjauan buat sekolah akan menunjang pengajar untuk menggunakan metode pengkajian yang lebih bermacam.

**E. Hipotesis Penelitian (Kuantitatif)**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas. Maka hipotesis dalam penelian "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Tematik untuk Siswa Kelas II di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang Tahun Ajaran 2021/2022*" sebagai berikut:

1. Pada tahap isi pertama penelitian dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui metode tebak kata dalam pembelajaran tematik, ada 4 tahapan dalam isi awal penelitian yaitu:
  - a. Perencanaan (*planning*) adalah proses yang terbagi atas beberapa gerakan-gerakan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.
  - b. Tindakan (*action*) merupakan aktivitas untuk mempraktikan penerapan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik.
  - c. Observasi (*observation*) meupakan upaya mengamati dan mengabadikan hal-hal yan terjadi saat tindakan dilakukan

- d. Refleksi (*reflecting*) yaitu kegiatan melanjutkan menurut berpikir menimpa kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Menurut tahap isi inti penelitian dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui metode tebak kata dalam pembelajaran tematik. Adapun tahap-tahap isi inti model tebak kata untuk kelas II SD yang dilaksanakan oleh pendidik ialah:
    - a. Pendidikan menjelaskan materi yang ada dalam pembelajaran tematik tentang tema 4 sub tema 1 pembelajaran 5 tentang Hidup Bersih dan Sehat di Rumah.
    - b. Guru akan berdiri di depan kelas dan akan memberikan contoh kalimat yang sederhana dari gambar tentang nama-nama alat kebersihan yang akan di tampilkan.
    - c. Kemudian guru akan menampilkan sebuah dengan ukuran 10x10cm, kartu dengan bergambarkan alat-alat kebersihan yang sering dijumpai di rumah dan di sekolah
    - d. Sementara itu guru akan menunjuk salah satu siswa agar menebak dari kartu yang sudah di tampilkan
    - e. Apabila jawabannya tepat (sesuai dengan gambar di kartu) maka guru akan menyuruh membuat sebuah kalimat sederhana berdasarkan gambar yang di tebak
    - f. Kegiatan tersebut akan dilakukan sampai semua siswa kebagian semua untuk menebak kata dari gambar yang di tampilkan dan membuat contoh kalimat sederhana.

3. Pada tahap isi akhir penelitian dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui metode tebak kata dalam pembelajaran tematik. Tahap akhir penelitian berisi tentang asumsi-asumsi dari peneliti dan kesimpulan atas kegiatan tahap isi inti penelitian dari observasi yang telah dilaksanakan.
4. Menjelaskan hasil dari penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui metode tebak kata dalam pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan dalam observasi. Dapat dilihat dari apabila hasil dari observasi mengalami peningkatan keterampilan berbicara melalui metode tebak kata untuk siswa kelas II SD yang signifikan terhadap Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

#### **F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ini dibuat untuk memberikan batasan-batasan istilah yang jelas sehingga akan memberikan fokus penelitian agar tidak menimbulkan pengertian yang berbeda. Berikut ini ruang lingkup dalam penelitian "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas II di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022*" ialah:

1. Meningkatkan yaitu suatu upaya, prosedur, serta cara atau bentuk yang dilaksanakan oleh peneliti untuk membenahi suatu hal yang menjadi pergeseran untuk memajukan serta bertambah bagus sejak terdahulu.
2. Keterampilan berbicara merupakan keahlian dalam melafalkan lafal-lafal akan memberitahukan ide, pendapat, atau sensasi untuk individu maupun kelompok sebagai perkataan baik secara langsung atau tidak langsung.



3. Metode tebak kata merupakan cara yang dipakai untuk menciptakan peserta didik agar menerka wujud serta nama suatu benda tertentu dalam deretan lafal maupun perkataan.

## G. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di dalam penelitian "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata dalam pembelajaran Tematik pada Kelas II SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022*". Maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan berbicara adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata bahasa dalam mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.<sup>12</sup>
2. Metode tebak kata merupakan model yang dapat meningkatkan keaktifan berbicara karena model tersebut mengharuskan siswa untuk saling berbicara dengan teman dan gurunya. Tebak kata adalah "menebak suatu gambar tertentu dengan menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar". Model Tebak Kata bisa digunakan sebagai model pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa. model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain dan berkompetensi. Dengan menggunakan metode tebak

---

<sup>12</sup> Suwanti Ningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Marowali", *Kreatif Tadulako Online*, volt 2, No 4, hlm 245.

kata siswa bisa belajar sambil bermain tetapi tidak merusak kaidah pembelajaran itu sendiri.<sup>13</sup>

3. Pembelajaran Tematik adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema suatu pelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau suatu pendapat yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan adanya tema dapat diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa akan lebih mudah untuk memusatkan perhatiannya terhadap tema tertentu, 2) siswa mampu mempelajari pengetahuan atau wawasan dan meningkatkan berbagai variasi kompetensi dari mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar lebih dikembangkan lebih baik, 5) siswa mampu merasakan makna dan manfaat belajar.<sup>14</sup>

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didukung dari beberapa rujukan di dalam literatur sebelumnya atau dalam penelitian terdahulu. Adapun beberapa yang akan disajikan dalam penelitian terdahulu dalam mendukung penelitian "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas II di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022*" ialah:

---

<sup>13</sup> Ratu Atrilliani, Iis Nurasih, dan Dyah Lyesmaya, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Tebak Kata di Kelas Tinggi", *Perseda*, Vol 2, No. 2, 2019, hlm 85

<sup>14</sup> Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di SD/MI", *Cendikiawa*, volt 10, No. 1, 1 juni 2012, hlm 15

Putu Ryantika (2016), melakukan penelitian tentang "*Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*". Penelitian yang dibahas saat ini ialah "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022*". Persamaan dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan keterampilan berbicara dengan dan hasil belajar IPA menggunakan metode pembelajaran tebak kata. Perbedaannya ialah kalau yang rujukan sebelumnya yang yaitu Putu Ryantika (2016), membahas tentang penerapan model pembelajaran tebak kata untuk meningkat hasil belajar IPA. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui metode tebak kata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas II SD.<sup>15</sup>

Ratu Atriliani (2019), melakukan penelitian tentang "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Tebak Kata di Kelas Tinggi*". Penelitian yang dibahas saat ini ialah "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022*". Persamaan dalam kedua penelitian ini ialah cara meningkatkan kemahiran berbahasa dengan cara/model menebak kata. Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah kalau rujukan sebelumnya yaitu Ratu Atriliani (2019), membahas tentang peningkatan keterampilan berbicara untuk anak kelas tinggi (dari kelas IV-VI). Sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD (anak kelas rendah).

---

<sup>15</sup> Putu Ryantika, Ni Wawan Rati, Ni Nyoman Garniah, "Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Pendidikan PGSD Ganesha Mimbar PGSD*, volt 6, NO.3, 2016.

Sukarir Nuryanto, (2018) melakukan penelitian tentang "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Based Activity dengan Media Audio Visual*". Penelitian yang dibahas saat ini ialah "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II di SDN Labuhan 1 Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022*". Persamaan dalam kedua penelitian tersebut sama-sama yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah kalau rujukan sebelumnya yaitu Sukarir Nuryanto, (2018), membahas tentang cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD dalam perkuliahan bahasa Indonesia berbasis konservasi nilai-nilai karakter melalui metode *based activity* dengan media audio visual. Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode tebak kata dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas II SD.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sukarir Nuryanto, A.Zaenal Abidin, Umi Setijowati, Nugraheti Sismulyasih Sb," Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *Based Activity* dengan Media Audio Visual", *Peneltian Pendidikan*, volt 35, No. 1, 2018.